

**Manajemen Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Terpadu Al-Ishlahiyah
Singosari Malang**

Iqlimah Maghfiroh

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia

Corresponding author: Email: iqlimahm20@gmail.com

Submission Track:

Submission : 03-01-2022

Accept Submission : 04-01-2022

Available Online : 04-01-2022

Copyright @ 2022 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

ABSTRACT

This study used qualitative descriptive method. The data were collected by means of observation, interview, and documentation. This study aims at describing the management of extracurricular activities in SMK Terpadu Al-Ishlahiyah Singosari. Extracurricular activities are performed outside the lesson hours that must be developed properly by a school, so that interest talent, and potential learners can be more optimally. In order to extracurricular activities can be run effectively then in the implementation required management functions of planning, organizing, actuating, and evaluation of extracurricular activities. The result achieved of implementation activities extracurricular in SMK Terpadu Al-Ishlahiyah is the active participation of students and development of talent learners in both academic and non academic.

Keywords : management, extracurricular activities.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Al-Ishlahiyah Singosari. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang harus dikembangkan dengan baik oleh sekolah, supaya minat, bakat dan potensi peserta didik dapat dikembangkan secara lebih optimal. Dalam pelaksanaannya

diperlukan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan efektif. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Al-Ishlahiyah adalah partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, serta berkembangnya bakat peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Kata kunci : manajemen, ekstrakurikuler

PENDAHULUAN

Sebuah Lembaga Pendidikan seperti sekolah atau madrasah, dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila memiliki manajemen yang baik. Manajemen yaitu *manage* yang artinya mengatur atau mengelola. Manajemen dalam pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan yang efektif.¹ Proses manajemen yang dimaksud adalah fungsi-fungsi manajemen, fungsi manajemen menurut *George R. Terry* diantaranya yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan) dan *Controlling* (Pengawasan).²

Manajemen yang baik tergantung pada pemimpin yang memiliki kemampuan manajer yang mampu mengelola sebuah sekolah sesuai dengan keadaan sekolah yang ada. Terdapat beberapa kegiatan manajemen yang ada dalam sekolah, diantaranya manajemen kurikulum, kehumasan, kesiswaan, serta sarana prasarana. Kegiatan tersebut dapat bertambah sesuai dengan karakteristik dan kondisi suatu sekolah. Masing-masing kegiatan di atas memiliki tugas yang tidak mudah serta merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dalam upaya mencapai tujuan suatu sekolah.

Salah satu kegiatan manajemen di sekolah yaitu Manajemen Kesiswaan yang juga bisa disebut Manajemen Peserta Didik. Manajemen Peserta Didik merupakan usaha pengaturan terhadap peserta didik dari awal masuk sampai dengan mereka keluar atau lulus dari sekolah.³ Manajemen peserta didik memiliki tanggung jawab yang sama susahnyanya dengan manajemen yang lain. Salah satu tanggung jawabnya yaitu mengurus kegiatan kurikuler dalam sekolah.

Kegiatan kurikuler terdiri dari tiga kegiatan, diantaranya yaitu kokurikuler, intrakurikuler dan ekstrakurikuler.⁴ Kegiatan intrakurikuler merupakan pembelajaran yang berlangsung pada jam pelajaran. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang menguatkan kegiatan intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu berlangsungnya kegiatan diluar jam pembelajaran.

Sobry Sutikno menjelaskan bahwa dalam pengelolaan kesiswaan atau peserta didik terdapat beberapa prinsip dasar, diantaranya adalah kondisi peserta didik yang beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh

¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 87.

² Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 24.

³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan ...*, hlm 205.

⁴ Desi Eri Kusumaningrum, dkk, *Manajemen Peserta Didik; Suatu Pengantar*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm 150.

karena itu diperlukan wahana kegiatan yang beragam, sehingga peserta didik memiliki wahana untuk berkembang. Wahana tersebut yaitu dengan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat mereka.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa hak setiap peserta didik yaitu harus mendapat perlakuan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah dengan partisipasi aktif oleh peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 62 Tahun 2014 mengatakan tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah pengawasan suatu pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga terdapat proses manajemen agar ekstrakurikuler dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Peran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Terpadu Al-Ishlahiyah Singosari dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik yaitu dengan adanya wahana kegiatan berupa ekstrakurikuler yang beragam. SMK Terpadu Al-Ishlahiyah memiliki ekstrakurikuler sebanyak 13 kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik karena menyadari bahwa peserta didik mempunyai kemampuan, bakat dan minat yang berbeda-beda. Ekstrakurikuler yang beragam merupakan upaya yang dilakukan sekolah dalam memfasilitasi peserta didik serta meningkatkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, SMK Terpadu Al-Ishlahiyah mewajibkan setiap peserta didiknya mengikuti minimal satu ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat.

LITERATUR REVIEW

A. Manajemen

1. Sejarah Manajemen

Kemunculan kegiatan manajemen sangat penting untuk diketahui agar memperoleh gambaran sejarah manajemen di masa lalu hingga perkembangannya akhir-akhir ini. Perkembangan manajemen tidak jauh berbeda dengan perkembangan manusia, sehingga sulit untuk menelusuri histori manajemen. Dalam sehari-hari, secara sadar maupun tidak sadar manusia membutuhkan kegiatan manajemen.

Perkembangan peradaban selaras dengan praktik manajemen, yaitu ketika manusia memiliki suatu tujuan untuk dicapai. Selain dalam kehidupan sehari-hari, praktik manajemen juga telah diaplikasikan pada lembaga industri, lembaga pendidikan maupun organisasi-organisasi dalam upaya pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Dilihat dari fase perkembangannya, polarisasi manajemen dibagi ke dalam beberapa fase utama, yaitu:⁵

a. Fase Prasejarah (dari masa sebelum Masehi dan berakhir pada 1 M)

Kegiatan manajemen pada fase prasejarah mencakup pada masa peradaban Mesopotamia, Babilonia, Mesir Kuno, Tiongkok Kuno, Romawi Kuno, dan Yunani Kuno. Salah satunya yaitu pada tahun 300 SM, seorang arsitek Mesir Kuno mewujudkan karyanya berupa piramida Giza. Piramida ini terdiri atas 2.300.000 batu dengan berat rata-rata setiap batu 0,75 ton, tersusun rapih dan kokoh. Tanpa adanya pelau manajemen dalam pembangunan, piramida itu mungkin tidak akan terwujud.

Setelah digali lebih dalam, di Indonesia pun pada hakikatnya sudah berlangsung praktik manajemen, yaitu pada masa prasejarah. Berdirinya Candi Borobudur pada abad ke-8 SM dan Candi Prambanan pada abad ke-9 SM juga merupakan bukti bahwa manajemen telah lama dilaksanakan di Indonesia.

b. Fase Sejarah (tahun 1 Masehi sampai dengan tahun 1886)

Bermula dari sumbangan gereja katolik Roma, yang telah memiliki ajaran suci dan kerapian organisasi. Zaman ini muncullah tokoh-tokoh pengembangan administrasi. Salah satu di antaranya adalah George Von Zincke yang menulis 537 karya ilmiah, 175 di antaranya tentang administrasi pertanian. Tulisannya pada zaman Revolusi Industri di Inggris pun memengaruhi system administrasi secara luas.

c. Fase Modern (tahun 1886 hingga saat ini)

Pada zaman ini perkembangan manajemen didasari oleh munculnya tokoh-tokoh administrasi/manajemen modern. Frederick W. Taylor telah mempelopori timbulnya gerakan Manajemen Ilmiah di Amerika Serikat dengan mengeluarkan karya ilmiah *The Principles of Scientific Management*. Karya tersebut diterbitkan tahun 1911. Semenjak itu, Taylor dianggap dan terkenal sebagai Bapak Manajemen Ilmiah (*The Father of Scientific Management*).

2. Pengertian Manajemen

Manajemen meliputi adanya suatu proses, tujuan yang hendak dicapai, serta terapainya tujuan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada.⁶ Pada dasarnya manajemen merupakan proses mengatur suatu aktivitas untuk mencapai tujuan. Untuk memperkuat pengertian tersebut hendaknya mengetahui pengertian manajemen dari beberapa ahli, diantaranya:

a) Menurut James A.F. Stoner mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi yang lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

b) Menurut Mary Parker Follet, manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain dengan keterampilan khusus.

⁵ Hendro Widodo dan Eryk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan: Sekolah, Madrasah dan Pesantren*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020) hlm 2.

⁶ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 22.

- c) Menurut Sondang P. Siagian mendefinisikan manajemen merupakan kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses mengatur kegiatan yang dilakukan melalui bentuk kerjasama dengan orang lain untuk menacapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses tersebut merupakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan.

3. Fungsi Manajemen

Pemahaman tentang fungsi manajemen terus berkembang seiring berjalannya waktu. Akan tetapi, pada dasarnya fungsi manajemen digunakan untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi manajemen menurut George R. Terry yaitu *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*.

a) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan kegiatan merencanakan yang akan dicapai atau diraih di masa yang akan datang.⁷ Merencanakan yaitu membuat perencanaan yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah serta tekni yang akan digunakan.

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan kegiatan danal menetapkan sumber daya, menugaskan tanggung jawab serta memberi wewenang yang diperluan untu melaksanakan tugas agar tercapainya tujuan.⁸ Pengorganisasian sangat penting dalam manajemen, dengan pengorganisasian membuat posisi seseorang jelas dalam pekerjaan serta strukturnya.

c) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan atau penggerakan adalah kegiatan yang membuat seluruh anggota mau bekerja sama untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.⁹ Penggerakan secara singkat yaitu proses melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

d) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan atau evaluasi adalah penemuan serta penerapam cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilasanakan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.¹⁰ Pengawasan merupakan kegiatan yang menentukan apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak.

B. Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013, mengenai Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat

⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 93.

⁸ Bisri Musthofa dan Ali Hasan, *Pendidikan Manajemen*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), hlm 16

⁹ Iwan Purwanto, *Manjemen Strategi*, (Bandung: V Yrama, 2008), hlm 58.

¹⁰ Bisri Musthofa dan Ali Hasan, *Pendidikan Manajemen.....*, hlm 18.

yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Masih dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, setiap peserta didik pada suatu satuan pendidikan mempunyai hak-hak sebagai berikut:

- a. Mendapat perlakuan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya.
- b. Mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah dibakukan.
- c. Mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa, atau bantuan lain sesuai persyaratan yang berlaku.
- d. Pindah ke satuan pendidikan yang sejajar atau yang lebih tinggi sesuai dengan persyaratan penerimaan peserta didik pada satuan pendidikan yang hendak dimasuki.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan insan yang mengembangkan potensinya dalam proses pembelajaran serta mendapat perlakuan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya di satuan pendidikan dengan jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

2. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Pengertian manajemen peserta didik menurut para ahli, diantaranya:¹¹

- a. Menurut Mulyono (2008), manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga bersangkutan agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.
- b. Menurut Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, manajemen peserta didik adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga.
- c. Menurut Knezevich dalam Prihatin (2014), mengartikan manajemen peserta didik sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual, seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai peserta didik matang di sekolah.

Manajemen peserta didik menunjuk pada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik sejak proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah tersebut. Selain melakukan proses pencatatan data peserta didik, manajemen peserta didik juga meliputi aspek-aspek secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan agar dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat

¹¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks 2014), hlm 23.

memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.¹² Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah proses mengelola seluruh kegiatan peserta didik yang diawali dengan penerimaan peserta didik baru, proses pembelajaran, mengembangkan bakat minat serta kemampuan, hingga peserta didik menyelesaikan pendidikannya di suatu lembaga pendidikan.

C. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa "Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum."

Kata *ekstrakurikuler* memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran atau pendidikan tambahan di luar kurikulum.¹³ Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan kemampuan, minat dan bakat peserta didik.

Pengertian ekstrakurikuler menurut para ahli, diantaranya:¹⁴

- a) Menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.
- b) Menurut Mulyono, ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan diluar rencana pembelajaran atau pendidikan tambahan diluar kurikulum.
- c) Menurut Suryobroto, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dan tatap muka dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang tidak diatur oleh kurikulum.

2. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karir.¹⁵

¹² Desi Eri Kusumaningrum, dkk, *Manajemen*, hlm 8.

¹³ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm 224.

¹⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, hlm 225.

¹⁵ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, hlm 227.

- a) Fungsi pengembangan yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal seperti peserta didik dengan memperluas minat serta potensi untuk membentuk karakter peserta didik.
- b) Fungsi Sosial yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab social peserta didik.
- c) Fungsi rekreatif yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks dan menyenangkan untuk menunjang proses perkembangan peserta didik.
- d) Fungsi persiapan karier, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier melalui pengembangan kapasitas.

Sedangkan tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler pada suatu pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
- b) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi.

D. Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler menurut Mulyono¹⁶ adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Pengelolaan yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler secara umum menggunakan 4 fungsi manajemen, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi.

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Bentuk perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, sebaiknya sekolah melakukan penelusuran atau seleksi atas potensi, keinginan, minat, bakat, motivasi, dan kemampuan peserta didik sebagaimana dipertimbangkan adanya kuota atas peserta untuk setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan/akan diselenggarakan. Seleksi tersebut dapat dilakukan melalui tes, kuisisioner/angket, dan wawancara/penawaran secara langsung kepada peserta didik.¹⁷

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, satuan pendidikan selanjutnya menyusun "Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler" yang berlaku di satuan pendidikan dan mendiseminasiannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran. Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat:

- a. Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler
- b. Rasional dan tujuan kebijakan program ekstrakurikuler

¹⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm 198.

¹⁷ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, hlm 241.

- c. Deskripsi program ekstrakurikuler, meliputi:
 - 1) Ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan
 - 2) Tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler
 - 3) Keanggotaan/kepesertaan dan persyaratan
 - 4) Jadwal kegiatan
 - 5) Level supervise yang diperlukan
 - d. Manajemen program ekstrakurikuler, meliputi:
 - 1) Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan
 - 2) Level supervisi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler
 - 3) Level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler
 - e. Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler.
2. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler
- Pengorganisasian merupakan kegiatan dalam menentukan sumber daya, menugaskan tanggung jawab serta memberi wewenang yang diperlukan untuk melaksanakan tugas agar tercapainya tujuan.¹⁸ Pengorganisasian sama pentingnya dengan fungsi manajemen yang lain, dengan pengorganisasian membuat posisi seseorang menjadi jelas dalam pekerjaan serta strukturnya. Penetapan posisi tersebut diberikan kepada orang yang dianggap dapat melaksanakan tugas agar tercapainya tujuan dengan efektif dan efisien.
- Pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu penetapan pembina ekstrakurikuler serta tanggung jawab yang sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler bertujuan sebagai bentuk proses yang dilakukan untuk menentukan metode pembelajaran serta prosedurnya oleh masing-masing pembina ekstrakurikuler.
3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 menyatakan bahwa peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala) dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan.
- Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu. Pelaksanaan program-program ekstrakurikuler hendaknya dikendalikan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi sekolah.
4. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 menjelaskan bahwa penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta

¹⁸ Bisri Musthofa dan Ali Hasan, *Pendidikan Manajemen*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), hlm 16.

didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya.

Evaluasi program ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program ekstrakurikuler didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat individual. Penilaian melalui pemberian tugas secara bervariasi akan mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab yang tinggi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 menjelaskan bahwa program ekstrakurikuler merupakan program yang dinamis. Satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan proses dalam mendapatkan sebuah data untuk kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Lexy Moleong¹⁹ yaitu memahami fenomena yang terjadi tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui fenomena yang terjadi sesungguhnya di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu program atau situasi sekolah.²⁰ Terkadang, studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip kegiatan sehari-hari. Dalam penelitian ini, penulis menggali data tentang suatu program kegiatan yaitu pengelolaan ekstrakurikuler atau bisa disebut manajemen ekstrakurikuler.

Pengumpulan data dalam penelitian studi kasus dapat menggunakan teknik wawancara, observasi maupun pengumpulan dokumen. Sedangkan subjek penelitian atau orang yang menjadi sumber data penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wakil Kepala bidang kesiswaan atau peserta didik, serta salah satu pembina ekstrakurikuler.

¹⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, 2016), hlm 16.

²⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. VIII, 2018), hlm 201.

HASIL

A. Gambaran Umum SMK Terpadu Al-Ishlahiyah

1. Profil

Nama Sekolah	: Sekolah Menengah Kejuruan Terpadu Al- Ishlahiyah
Status Sekolah	: Swasta (Terakreditasi A)
NSS / NPSN	: 322051805052 / 20549523
Nama Kepala Sekolah	: H. Muhammad Nashrulloh, S.Pd
Alamat Sekolah	: Jalan Kramat No. 81
Kecamatan	: Singosari
Kabupaten	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur
E-Mail	: smk.ishlahiyah@yahoo.co.id

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Terpadu Al-Ishlahiyah Singosari didirikan pada tanggal 5 Mei 2005 oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah bersama SMK Negeri Singosari. Diresmikan oleh Menteri Pendidikan Nasional pada tanggal 25 September 2005 dan disaksikan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Malang.

Pada usianya yang relative muda, sekolah ini secara terus menerus melakukan upaya perbaikan dan pengembangan dalam rangka menciptakan satuan pendidikan yang bermutu. Sesuai dengan namanya yaitu SMK Terpadu Al-Ishlahiyah, sekolah ini adalah SMK yang terpadu dengan Pesantren Al-Ishlahiya, disamping terpadu lokasinya (berada di lingkungan pondok pesantren) juga terpadu kurikulumnya (selain mendapatkan materi SMK, siswa juga diberi materi pendidikan pesantren). Perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren mewujudkan integrasi antara aal dan iman sehingga diharapkan lulusan SMK Terpadu Al-Ishlahiyah disamping memiliki kemampuan professional dalam bidang teknologi informasi dan tata busana, lulusan juga memiliki kemampuan agama yang mumpuni dan berbudi pekerti luhur.

2. Visi dan Misi

Visi

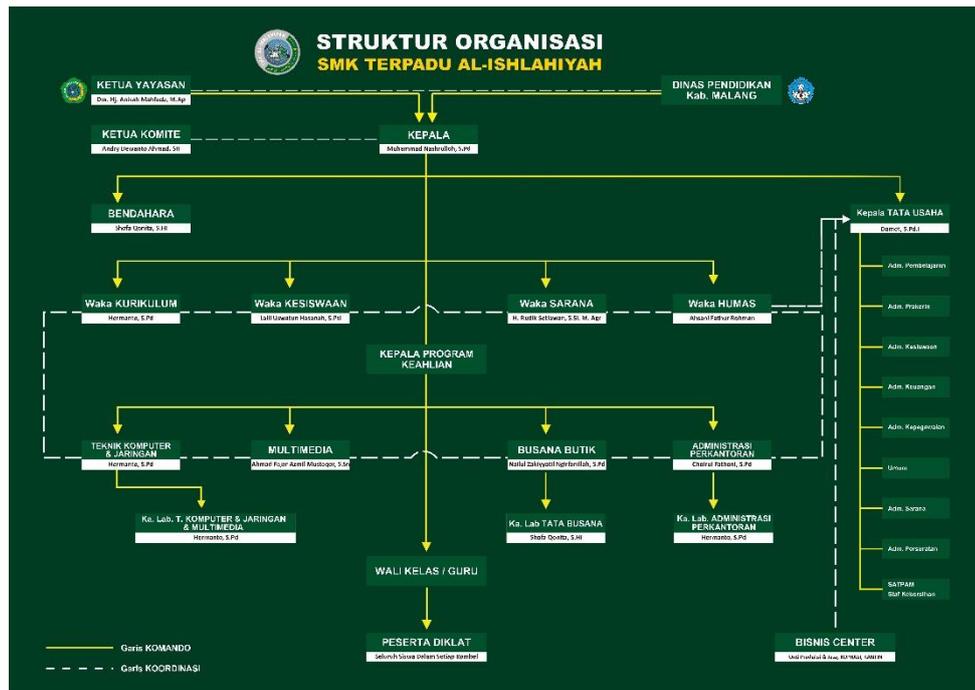
“Terwujudnya SMK yang unggul dan relevan menuju terbentuknya manusia Indonesia yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan nilai-nilai profesionalisme.”

Misi

- Mewujudkan integrasi pendidikan pesantren dan kejuruan
- Mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan berbasis teknologi dan kearifan masyarakat lokal.

- c. Mewujudkan lulusan SMK yang memiliki kompetensi yang tinggi dalam bidang ilmu yang didasari akhlakul karimah.
- d. Mewujudkan sekolah sebagai agen perubahan sosial bagi masyarakat sekitar melalui integrasi teknologi informasi dalam kehidupan masyarakat.
- e. Mewujudkan system dan jaringan kerja yang kondusif dengan sistem stake holder dan pengembang masyarakat yang lain.

3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1

B. Manajemen Ekstrakurikuler di SMK Terpadu Al-Ishlahiyah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang ada, kegiatan-kegiatan fungsi manajemen ekstrakurikuler di SMK Terpadu Al-Ishlahiyah adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Al-Ishlahiyah dibawah langsung oleh Wakil Kepala Bidang Kesiswaan yang berperan sebagai Koordinator umum kegiatan ekstrakurikuler. Penyusunan rencana kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada setiap awal tahun pembelajaran melalui rapat yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, dan masing-masing pembina kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Terpadu Al-Ishlahiyah. Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah dapat mengembangkan, menampung dan menyalurkan bakat dan minat siswa, memberikan prestasi serta nama baik sekolah.

Setiap tahun jumlah ekstrakurikuler dapat berubah, tahun terakhir terdapat 13 macam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Al-Ishlahiyah, yaitu: Sinematografi

& Fotografi, Kaligrafi, Club Bhs. Arab, Club Matematika, Banjari, Club Bhs. Jepang, Gradasi, Pagar Nusa, Web Desain, Perisai Diri, Bulu Tangis, Futsal, dan Qiro'ah.

Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMK Terpadu Al-Ishlahiyah yaitu sebagai berikut:

- a. Mengambil data berupa angket kepada siswa untuk mengetahui minat, bakat dan kemampuan siswa.

Setiap siswa memiliki minat, bakat serta kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu koordinator ekstrakurikuler mengambil data untuk mengetahui apa saja minat bakat masing-masing siswa.

- b. Mengambil data pilihan atas ekstrakurikuler yang ada

Yaitu menghubungkan antara minat bakat siswa dengan pilihan ekstrakurikuler yang ada. Terkadang siswa dalam menyebutkan minat bakatnya dengan jujur, akan tetapi siswa terlalu banyak pertimbangan ketika memilih ekstrakurikuler. Pertimbangan berupa jumlah peminat, pembina, ataupun waktu pelaksanaannya. Oleh karena itu, terkadang waka kesiswaan sebagai koordinator kegiatan ekstrakurikuler mengadakan konseling satu persatu kepada siswa.

- c. Mengelola data pilihan dan jumlah peminat

Setelah mengetahui bakat minat siswa, data pilihan yang ada diolah sesuai dengan jumlah peminat.

- d. Mengeluarkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jumlah kuota yang memadai

Jumlah peminat paling sedikit agar ekstrakurikuler dapat dikeluarkan yaitu 15 siswa. Jika peminat kurang dari 15, maka ekstrakurikuler tidak dapat dikeluarkan.

- e. Mengalihkan data pilihan siswa yang minim kuota ke ekstrakurikuler yang banyak peminat.

Setelah melakukan proses diatas, waka kesiswaan sebagai koordinator ekstrakurikuler mengadakan rapat perencanaan khusus yang dihadiri oleh kepala sekolah, waka kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler. Rapat tersebut dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Dalam rapat, waka kesiswaan memberikan buku pedoman pembina ekstrakurikuler yang berisi tentang poin-poin yang harus ada, kalender akademik, kolom materi yang disampaikan, target yang ingin dicapai, jurnal harian, dan lain sebagainya. Selain itu, waka kesiswaan juga memberikan angket pengadaan peralatan kepada setiap pembina ekstrakurikuler.

2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Al-Ishlahiyah yaitu pembina-pembina ekstrakurikuler menerima tanggung jawab dalam membina kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditentukan. Sebagian besar pembina ekstrakurikuler merupakan guru serta alumni di SMK Terpadu Al-Ishlahiyah. Terdapat 13 pembina ekstrakurikuler, diantaranya adalah:

No	Ekstrakurikuler	Pembina ekstrakurikuler
1.	Sinematografi dan Fotografi	Zainur Rohman, S.E, S.Pd
2.	Kaligrafi	Ustadz Ahmad Rodhi, S. Pd.I
3.	Club Bahasa Arab	Sellykha Septi
4.	Club Matematika	Nila Rahmawati, S. Si
5.	Banjari	Ustadz Khusairi
6.	Club Bahasa Jepang	Fitri Ramadhani
7.	Gradasi	Ahmad Fajar Azmil Mustaqor, S.Sn Lazuardi Jofa Pratama
8.	Pagar Nusa	M. Alif Funijar
9.	Web Desain	M. Syahrul Fitri, S. Kom
10.	Perisai Diri	Shidqi Hamdi Pratama Putera, S. Or
11.	Bulu Tangkis dan Futsal	Khoirur Roziqin, S.Pd
12.	Qiro'ah	M. Zakaria, S.Pd.I

3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler SMK Terpadu Al-Ishlahiyah dilaksanakan setiap hari sabtu jam ke 8-10, setelah istirahat sholat dhuhur. Waktu tersebut telah disesuaikan dengan kegiatan pondok pesantren, karena SMK Terpadu Al-Ishlahiyah merupakan sekolah di kawasan pondok pesantren. Akan tetapi waktu tersebut dapat berubah tergantung pembina ekstrakurikuler dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Terdapat perbedaan setiap kelas dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu pada kelas 10 seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kelas 11 dan 12 hanya semester 1 yang diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kelas 11 semester 2 tidak wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan terdapat program magang. Sedangkan kelas 12 semester 2 difokuskan untuk menghadapi ujian.

4. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Masing-masing pembina ekstrakurikuler di SMK Terpadu Al-Ishlahiyah melaporkan kepada waka kesiswaan mengenai proses pembelajaran serta apa saja target yang telah dicapai oleh siswa. Pelaporan tersebut dilakukan 1-2 bulan sekali tergantung situasi dan kondisi. Kegiatan tersebut sudah termasuk dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang rutin dilakukan.

Selain evaluasi setiap 1-2 bulan sekali, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan setiap semester untuk mengetahui perkembangan masing-masing ekstrakurikuler. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai sudah sesuai dengan tujuan atau belum. Jika belum sesuai, maka suatu ekstrakurikuler perlu melakukan perbaikan dalam hal materi atau yang lainnya.

C. Faktor Penunjang dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler sebagai wadah dalam mengembangkan minat, bakat serta kemampuan peserta didik memiliki faktor penunjang dan penghambat dalam pengelolaannya. Faktor penunjang atau penghambat dapat berasal dari pembina ataupun peserta didik. Selain sumber daya yang mempengaruhi, waktu dan sarana prasarana juga dapat menjadi faktor penunjang dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara kepada waka kesiswaan dan salah satu pembina ekstrakurikuler, faktor penunjang kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Al-Ishlahiyah yaitu:

1. Sarana Prasarana yang memadai, ditandai dengan adanya angket yang disediakan oleh waka kesiswaan setiap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pada awal ajaran baru.
2. Waktu pelaksanaan yang cukup efektif, berakaitan dengan jangka waktu yang cukup panjang, yaitu jam ke 8-10.

Sedangkan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

1. Kurang serius dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, terkadang siswa hanya masuk dalam satu ekstrakurikuler akan tetapi sering bolos atau tidak serius dalam pembelajarannya.
2. Kurang seimbang antara jumlah pembina dengan peminat ekstrakurikuler. Terdapat salah satu ekstrakurikuler dengan peminat yang banyak, akan tetapi hanya ada satu pembina.

PEMBAHASAN

Kegiatan Manajemen dalam sekolah bukan hal yang asing, seperti manajemen kurikulum, kehumasan, sarana dan prasarana, serta kesiswaan. Kegiatan tersebut dapat bertambah sesuai dengan kondisi suatu sekolah. Salah satu kegiatan manajemen yang dapat bertambah yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Al-Ishlahiyah diantaranya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi. Proses manajemen tersebut sesuai dengan pendapat George R. Terry yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) dan *Controlling* (pengawasan/evaluasi).

A. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Penyusunan rencana kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Al-Ishlahiyah dilakukan dengan membagikan angket kepada siswa. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui apa saja bakat, minat serta kemampuan siswa yang bermacam-macam. Hal tersebut sesuai dengan yang ada dalam buku Kompri bahwa melakukan penelusuran atau seleksi atas potensi, keinginan, minat, bakat, motivasi, dan kemampuan peserta didik sebagaimana dipertimbangkan adanya kuota atas peserta untuk setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan/akan diselenggarakan. Seleksi tersebut dapat dilakukan

melalui tes, kuisioner/angket, dan wawancara/penawaran secara langsung kepada peserta didik.²¹

Pembagian angket dilakukan untuk mengetahui bakat minat peserta didik serta memilih ekstrakurikuler yang sesuai. Kemudian waka kesiswaan mengeluarkan apa saja ekstrakurikuler dengan banyak peminat. Setelah itu, waka kesiswaan mengadakan rapat mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan memberikan buku panduan kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, satuan pendidikan menyusun "Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler" yang berlaku di satuan pendidikan dan mendiseminasiannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran.

B. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler

Fungsi manajemen setelah perencanaan yaitu pengorganisasian yang sama pentingnya dengan fungsi manajemen yang lain. Pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu pemberian tanggung jawab oleh koordinator ekstrakurikuler kepada masing-masing pembina kegiatan ekstrakurikuler. Setelah mengetahui ekstrakurikuler apa saja yang dikeluarkan, waka kesiswaan sebagai koordinator ekstrakurikuler memberikan tanggung jawab kepada para pembina ekstrakurikuler.

Pembina ekstrakurikuler yang ada, sebagian besar berasal dari guru atau staf sekolah, bahkan para alumni. Sehingga proses komunikasi antara koordinator dengan para pembina akan lebih mudah dibandingkan pembina yang berasal dari luar sekolah. Adanya komunikasi yang baik merupakan suatu bentuk upaya agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan efektif dan efisien.

C. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran yang terencana. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu. Pelaksanaan program-program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dikendalikan untuk pencapaian tujuan atau target yang telah ditentukan oleh masing-masing pembina.²²

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Al-Ishlahiyah terjadi diluar jam pelajaran, yaitu pada setiap hari sabtu jam ke 8-10. Waktu tersebut telah disesuaikan dengan kegiatan kurikuler serta kegiatan pesntren, karena SMK Terpadu Al-Ishlahiyah berdiri dibawah naungan yayasan pondok pesantren. Sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, masing-masing pembina merencanakan program pembelajaran dalam mencapai suatu target.

Partisipasi peserta didik sangat berpengaruh dalam berjalannya kegiatan ekstrakurikuler dengan efektif. Oleh karena itu, peserta didik kelas 10 di SMK Terpadu Al-Ishlahiyah diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan penuh semangat. Kegiatan ekstrakurikuler dengan kuota yang kurang tidak dapat berjalan, bahkan dapat dihapus.

²¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan.....*, hlm 241.

²² Kompri, *Manajemen Pendidikan.....*, hlm 242.

D. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 menjelaskan bahwa penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Oleh karena itu, kegiatan penilaian atau evaluasi sangat penting untuk dilakukan.

Kegiatan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Al-Ishlahiyah dibagi menjadi dua, yaitu intern dan ekstern. Pada evaluasi secara intern dilakukan oleh masing-masing pembina ekstrakurikuler kepada koordinator ekstrakurikuler yang dilakukan setiap bulan tergantung masing-masing ekstrakurikuler. Sedangkan evaluasi ekstern atau keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap semester melalui rapat yang melibatkan kepala sekolah, waka kesiswaan sebagai koordinator ekstrakurikuler, serta masing-masing pembina ekstrakurikuler untuk menyampaikan setiap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Tujuan adanya evaluasi yaitu untuk mengetahui ekstrakurikuler yang masih aktif dan tidak aktif lagi. Setiap tahun jumlah ekstrakurikuler di SMK Terpadu Al-Ishlahiyah dapat bertambah atau berkurang sesuai dengan hasil evaluasi. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler bahwa program ekstrakurikuler merupakan program yang dinamis. Satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMK Terpadu Al-Ishlahiyah Singosari dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi 4, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. *Pertama*, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu menentukan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mana data terakhir yang ada di SMK Terpadu Al-Ishlahiyah terdapat 13 jenis ekstrakurikuler, selain itu koordinator ekstrakurikuler memberikan buku pedoman kegiatan ekstrakurikuler serta angket pengadaaan sarana prasarana yang diperlukan masing-masing pembina ekstrakurikuler. *Kedua*, pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler merupakan pemberian wewenang oleh waka kesiswaan sebagai koordinator ekstrakurikuler kepada pembina-pembina ekstrakurikuler. *Ketiga*, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Terpadu Al-Ishlahiyah dilakukan setiap hari Sabtu jam ke 8-10 yang telah disesuaikan dengan jadwal di pondok pesantren, mengingat bahwa SMK Terpadu Al-Ishlahiyah berdiri dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Singosari. *Keempat*, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengetahui ekstrakurikuler yang aktif maupun tidak aktif, bentuk evaluasi yang dilakukan dibagi menjadi 2 yaitu intern dan ekstern. Kriteria keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, serta berkembangnya bakat peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Daftar Pustaka

- Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks.
- Musthofa, Bisri dan Ali Hasan. 2010. *Pendidikan Manajemen*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Mulyana, Deddy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. VIII.
- Eri Kusumaningrum, Desi, dkk. 2019. *Manajemen Peserta Didik; Suatu Pengantar*. Depok: Rajawali Pers.
- Widodo, Hendro dan Eryk Nurhayati. 2020. *Manajemem Pendidikan: Sekolah, Madrasah dan Pesantren*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Iwan. 2008. *Manjemen Strategi*. Bandung: V Yrama.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.